

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT THAILAND DALAM
MEWUJUDKAN NORMA ASEAN REGIONAL ACTION PLAN FOR
COMBATING MARINE DEBRIS IN THE ASEAN MEMBER STATES (2021-
2025)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

**Charrisma Salmaa Hayati
18.95.0109**

**PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI S1-HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT THAILAND DALAM
MEWUJUDKAN NORMA ASEAN REGIONAL ACTION PLAN FOR
COMBATING MARINE DEBRIS IN THE ASEAN MEMBER STATES (2021-
2025)**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai gelar Sarjana
pada Program Studi Hubungan Internasional



Disusun oleh:

Charrisma Salmaa Hayati
18.95.0109

**PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI S1-HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT THAILAND DALAM
MEWUJUDKAN NORMA ASEAN *REGIONAL ACTION PLAN FOR
COMBATING MARINE DEBRIS IN THE ASEAN MEMBER STATES*
(2021-2025)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Charrisma Salmaa Hayati
18.95.0109**

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
pada tanggal 10 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Seftina Kuswardini, S.IP, M.A

NIK. 190302305

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT THAILAND DALAM
MEWUJUDKAN NORMA ASEAN REGIONAL ACTION PLAN FOR
COMBATING MARINE DEBRIS IN THE ASEAN MEMBER STATES
(2021-2025)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Charrisma Salmaa Hayati

18.95.0109

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 21 November 2023

Nama Penguji

Seftina Kuswardini, S.IP., M.A
NIK. 190302305

Yoga Suharman, S.IP., M.A
NIK. 190302294

Aditya Maulana Hasymi, S.IP., M.A
NIK. 190302367

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional

Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial



Emha Taufiq Luthfi, S.T., M.Kom.
NIK. 190302125

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu institusi pendidikan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Segala sesuatu yang terkait dengan naskah dan karya yang telah dibuat adalah menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Yogyakarta, 17 November 2023



Charrisma Salmaa Havati
NIM. 18.95.0109

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Tidak ada yang benar-benar bisa meremehkan dirimu. Kecuali dirimu sendiri”.

-Eleanor Roosevelt

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena telah mampu menyelesaikan penelitian ini dan sebagai bentuk bukti bahwa dipilihnya judul ini karena penulis memiliki minat terhadap isu tentang lingkungan. Penelitian ini juga saya persembahkan untuk orang-orang terdekat saya dan untuk siapapun yang memiliki ketertarikan di bidang isu lingkungan.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur, alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Faktor-Faktor Penghambat Thailand dalam Mewujudkan Norma ASEAN *Regional Action Plan for Combating Marine Debris in the ASEAN Member States (2021-2025)*” yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) di program studi Hubungan Internasional Universitas Amikom Yogyakarta. Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga memungkinkan perlu adanya kritik, saran, dan masukan yang dapat mengevaluasi penelitian ini.

Adapun penyusunan skripsi ini digunakan sebagai bukti bahwa penulis telah menyelesaikan penelitian Skripsi, dan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Tahajudin Sudibyو, M.A selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Universitas Amikom Yogyakarta.
2. Ibu Seftina Kuswardini, S.IP, M.A sebagai dosen pembimbing yang telah memberi saran terkait skripsi. Bapak Yoga Suharman, S.IP, M.A sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan sempat menjadi dosen pembimbing skripsi pertama saya yang selalu memberi masukan serta dorongan untuk mengerjakan skripsi. Bapak Aditya Maulana Hasymi, S.IP, M.A sebagai dosen selama masa perkuliahan saya yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
3. Kepada keluarga penulis yaitu kedua orang tua, adik-adik saya, dan kepada seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.

Yogyakarta, 17 November 2023



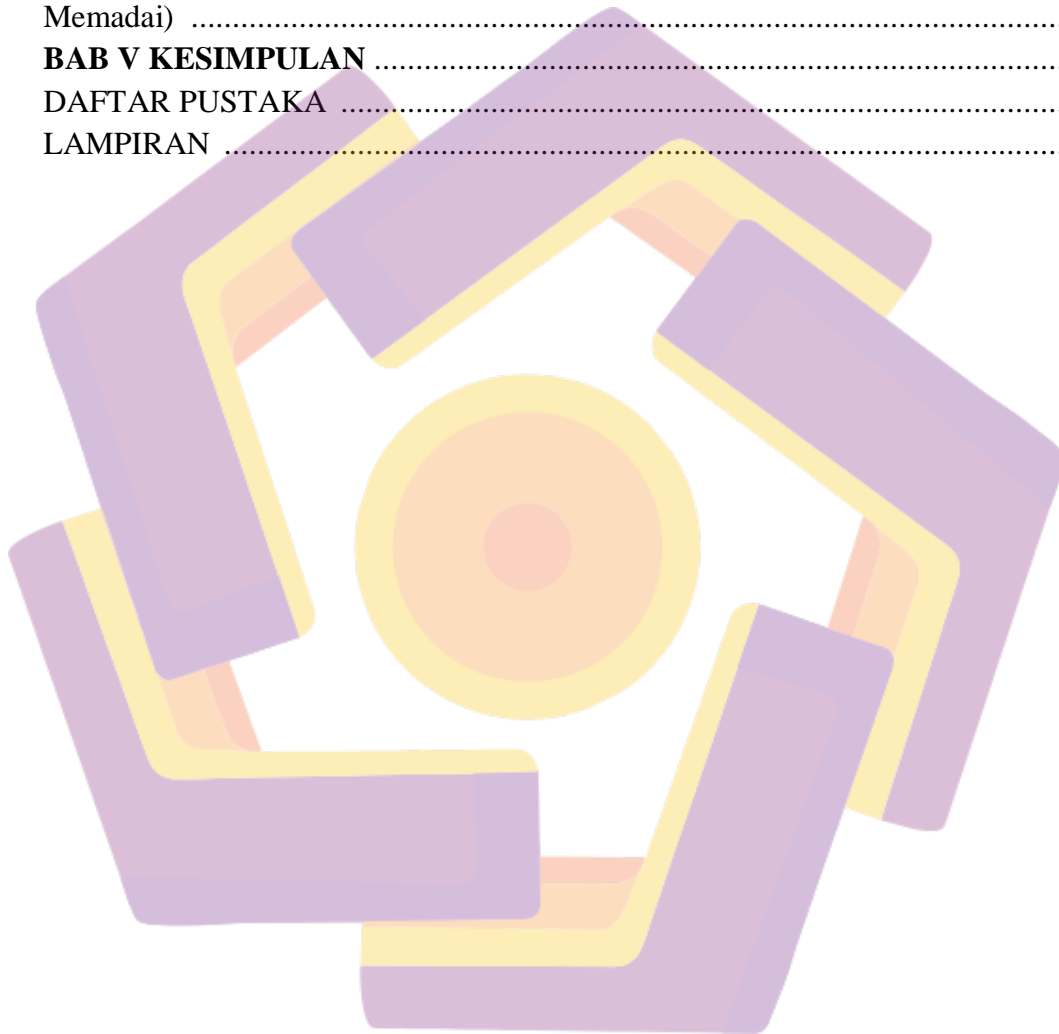
Charrisma Salmaa Hayati

(Penulis)

DAFTAR ISI

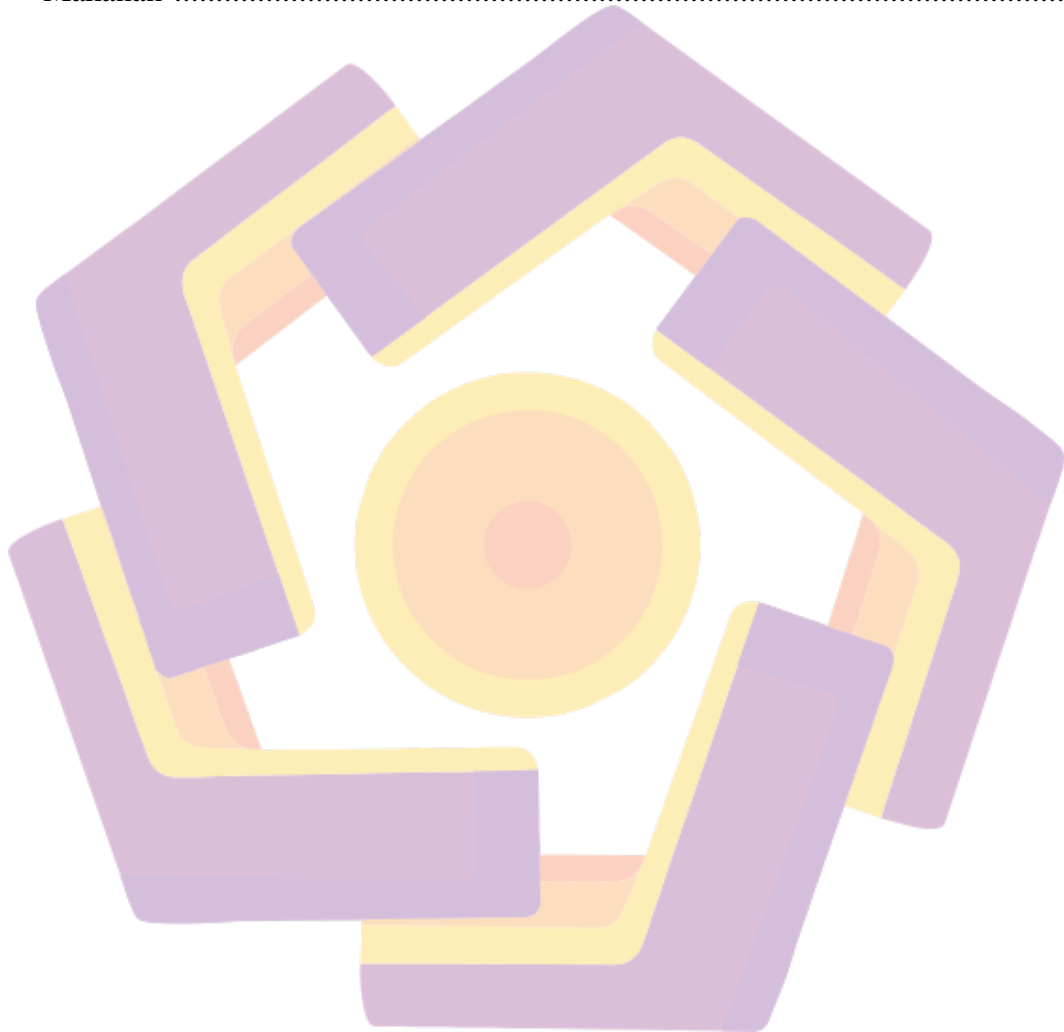
HALAMAN SAMBUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Bab	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 <i>Teori Institutional Analysis and Development Framework (IAD)</i>	9
2.3 Penelitian Terdahulu	13
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	18
3.2 Sumber Data	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Teknik Analisa Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Masalah Sampah Laut di Thailand	20
4.1.1 Sampah Plastik Sebagai Sumber Utama Polusi Laut	20
4.1.2 Penyebab Meningkatnya Sampah di Thailand	23
4.2 <i>ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris in the ASEAN Member States (2021-2025)</i>	24
4.3 Badan Sektor dan Mitra ASEAN Terkait Implementasi <i>Regional Action Plan for Combating Marine Debris</i>	30
4.4 Faktor Penghambat Thailand dalam Implementasi <i>Regional Action Plan for Combating Marine Debris</i> Berdasarkan <i>Teori Institutional Analysis and Development Framework</i>	31

4.4.1 <i>Fragmented Governance</i> (Tata Kelola yang Terpecah-belah)	33
4.4.2 <i>Limited Stakeholder Participation</i> (Kurangnya Partisipasi dari Pemangku Kepentingan)	37
A. Faktor Penghambat dari Masyarakat	38
B. Faktor Penghambat dari Pelaku Bisnis	41
C. Faktor Penghambat Akibat COVID-19	43
4.4.3 <i>Inadequate Resource Allocation</i> (Alokasi Sumber Daya yang Tidak Memadai)	45
BAB V KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	57



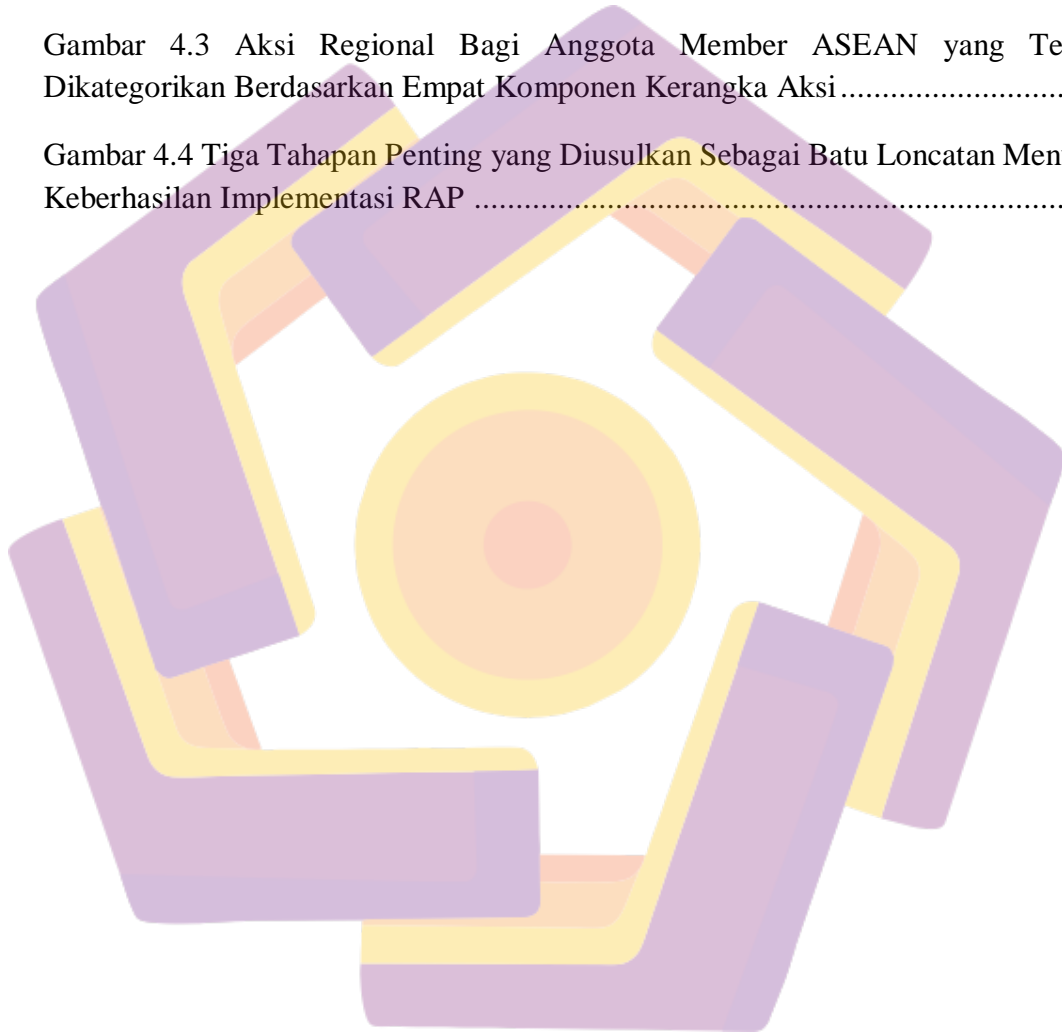
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Peringkat 20 Sungai dengan Tingkat Pencemaran Tertinggi Seperti yang Diprediksi Oleh Model Input Plastik Sungai Global	36
Tabel 4.2 Peraturan Tentang Penggunaan PET Daur Ulang dalam Kemasan Makanan	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Seekor Penyu Mati di Antara Tumpukan Sampah di Pantai Naiyang, Thailand	22
Gambar 4.2 Tujuan Spesifik dalam <i>Bangkok Declaration on Combating Marine Debris</i>	26
Gambar 4.3 Aksi Regional Bagi Anggota Member ASEAN yang Telah Dikategorikan Berdasarkan Empat Komponen Kerangka Aksi.....	29
Gambar 4.4 Tiga Tahapan Penting yang Diusulkan Sebagai Batu Loncatan Menuju Keberhasilan Implementasi RAP	31



INTISARI

Masalah sampah laut di antara negara anggota ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) telah menjadi permasalahan yang tak kunjung usai di kawasan Asia Tenggara. Pada akhirnya sampah akan dibuang ke laut dikarenakan terdapat faktor-faktor penghambat terkait isu tersebut, ditambah jumlah laut di Asia Tenggara sangat luas di beberapa wilayah regionalnya. Thailand, sebagai anggota ASEAN bersama dengan negara anggota lainnya berupaya untuk menemukan solusi dengan cara mengadakan KTT ASEAN ke-34 pada tahun 2019 di Bangkok. *Bangkok Declaration on Combating Marine Debris* yang kemudian diadopsi oleh para anggota yang hadir, menjadi landasan Thailand untuk menyelesaikan masalah sampah laut. Untuk mewujudkan langkah-langkah strategis dalam deklarasi tersebut, *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris in the ASEAN Member States (2021-2025)* juga diterapkan terkait isu sampah laut di kawasan Asia Tenggara. Metode penelitian dalam skripsi ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan sumber dari teks seperti buku dan media elektronik yaitu internet. Penggunaan *Teori Institutional Analysis and Development Framework* memberikan hasil analisis terkait faktor penghambat apa saja yang dihadapi Thailand dalam mencapai *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris in the ASEAN Member States (2021-2025)*, beberapa di antaranya yaitu masifnya penggunaan plastik sebagai kemasan, kurangnya kesadaran atau partisipasi dari masyarakat mengenai isu lingkungan, belum adanya kebijakan tegas dari para pemangku kepentingan dalam menanggapi isu sampah laut, ketiadaan fasilitas serta teknologi untuk mengelola sampah di Thailand, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Thailand, Sampah Laut, Lingkungan, *Bangkok Declaration on Combating Marine Debris*, *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris in the ASEAN Member States (2021-2025)*

ABSTRACT

The issue of marine debris among ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) member countries has become a persistent problem in the Southeast Asian region. In the end, waste will be dumped into the sea because there are inhibiting factors related to this issue, plus the amount of sea in Southeast Asia is very large in some parts of the region. Thailand, as a member of ASEAN, along with other member countries, attempted to find a solution by holding the 34th ASEAN Summit 2019 in Bangkok. The Bangkok Declaration on Combating Marine Debris, which was later adopted by the members present, became Thailand's foundation to solve the marine debris problem. To achieve the strategic actions in the declaration, the ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris in the ASEAN Member States (2021-2025) is also being implemented regarding the issue of marine debris in the Southeast Asia region. The research method in this thesis will use a qualitative descriptive method and use sources from texts such as books and from the internet. The use of Institutional Analysis and Development Framework Theory provides analysis results related to what are the inhibiting factors that Thailand faces in achieving the ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris in the ASEAN Member States (2021-2025), some of which are the massive use of plastic as packaging, lack of awareness or participation from the public regarding environmental issues, the absence of firm policies from stakeholders in responding to the issue of marine debris, the absence of facilities and technology to manage waste in Thailand, and so on.

Keywords: *Thailand, Marine Debris, Environment, Bangkok Declaration on Combating Marine Debris, ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris in the ASEAN Member States (2021-2025)*